

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI

Yuniar Rifiana Tanjung
yuniarvia@gmail.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, which was measured by Current Ratio, leverage which was measured by Debt to Equity Ratio, and profitability which was measured by Return On Asset on the firm value, which as measured by Price to Book Value of sub sector cement companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2009-2018. While, the research was quantitative. Moreover, the population was 6 sub sector cement companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 3 companies as sample. In addition, the data analysis techniques used multiple linear regression with SPSS 21. Based on the result of SPSS, it showed all variables were fulfilled with assumption. Additionally, the regression model was properly used in this research. Meanwhile, the result of hypothesis test concluded liquidity (CR) and leverage (DER) had positive but insignificant effect on the firm value. On the other had, profitability (ROA) had positive and significant on the firm value.

Keywords: *liquidity, leverage, profitability, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas diukur dengan *current ratio*, *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas diukur dengan *return on assets* terhadap nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode tersebut sampel yang didapatkan sebanyak 3 perusahaan dari 6 perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah dengan software SPSS versi 21. Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi asumsi dan model regresi layak digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *likuiditas, leverage, profitabilitas, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Perusahaan semen merupakan salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yang merupakan sektor pembangunan terbesar dan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. CNBC Indonesia (2019) kondisi pasar semen domestik mengalami kelebihan pasokan yang disebabkan adanya pesaing asing yang berasal dari China yang menjual produk semennya dengan harga sangat rendah di pasar lokal Indonesia. Harga semen asal China berkisar Rp 34 ribu sedangkan semen lokal berkisar Rp 51 ribu, dengan selisih harga tersebut mengakibatkan *demand* pada semen lokal sedikit. Diperkirakan kelebihan pasokan

akan meningkat setiap tahunnya dan berkisar 40 juta ton. Faktanya bahwa penurunan laba dan kerugian yang dialami menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik, kondisi tersebut membuat investor berkurang dalam menanamkan modalnya sehingga harga saham menurun dan diikuti dengan nilai perusahaan yang juga menurun. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan kinerja keuangan yang dipengaruhi harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang membuat masyarakat dapat menilai kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan sendiri dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham yang dimana nilai perusahaan itu merupakan gambaran dalam suatu perusahaan yang akan diakui oleh publik. Oleh karena itu, apabila ingin mengetahui seberapa besar nilai yang dimiliki oleh perusahaan maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini. Pertama adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang tersedia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio kedua yang digunakan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas yang tersedia. Rasio ketiga menggunakan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), rasio ini untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI?. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu : (1) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI., (2) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI., (3) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor semen yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:6) Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi kondisi dan kelangsungan hidup perusahaan, karena tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan gambaran dalam suatu perusahaan yang diakui oleh publik. Hayat *et al.* (2018:5) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu kondisi harga saham perusahaan saat ini yang dapat menarik investor untuk menanam modal. Nilai perusahaan yang tinggi sering dihubungkan dengan harga saham dan itu membuat investor percaya bahwa kinerja perusahaan ke masa depannya memiliki prospek yang baik.

Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Damodaran (2001) (dalam Chasanah dan Adi, 2017) terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki PBV yaitu: (1) Nilai buku merupakan suatu ukuran yang relatif stabil dan sederhana yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar, yang dimana investor dapat menggunakan rasio ini sebagai perbandingan., (2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten bagi semua perusahaan., (3) Penghasilan perusahaan negatif atau mengalami kerugian yang dimana dapat diukur dengan PBV.

Likuiditas

Prastowo (2015:72) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Likuiditas merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan dan pihak luar yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Menurut Hery (2017:151) menyatakan bahwa investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen. Apabila perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid. Sedangkan, perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo dikatakan perusahaan yang tidak likuid (Kasmir, 2016:130).

Likuiditas diukur dengan CR (*Current Ratio*) yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Semakin tinggi CR, maka perusahaan memiliki kemampuan kas yang dapat memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin banyak dana perusahaan yang tersedia untuk membiayai kembali operasi perusahaan, membayar dividen dan investasinya sehingga investor memiliki persepsi bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut akan meningkat.

Leverage

Menurut Hery (2017:162) menyatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perusahaan pasti memerlukan dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dari segi membayar hutang, membiayai jalannya aktivitas operasi, membayar dividen kepada investor maupun aktivitas investasi perusahaan. Hery (2017:165) yang dimana investor sangat berkepentingan terhadap rasio *leverage* terutama dalam hal pembagian atas jumlah dana yang telah disetorkannya.

Leverage diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) karena DER itu merupakan suatu hal yang harus diketahui seberapa besar kekayaan perusahaan yang dimiliki untuk dipergunakan dalam membayar hutang-hutangnya. Komposisi hutang yang terlalu banyak dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, akan berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak kreditor, dapat diansumsikan bahwa pernyataan DER tersebut semakin tinggi.

Profitabilitas

Munawir (2014:33) menyatakan bahwa profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tujuan sebagian besar perusahaan adalah ingin menghasilkan laba dan memaksimalkan profit, dengan cara menjual produk barang ataupun jasa kepada pelanggannya. Profitabilitas merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan maupun pemegang saham.

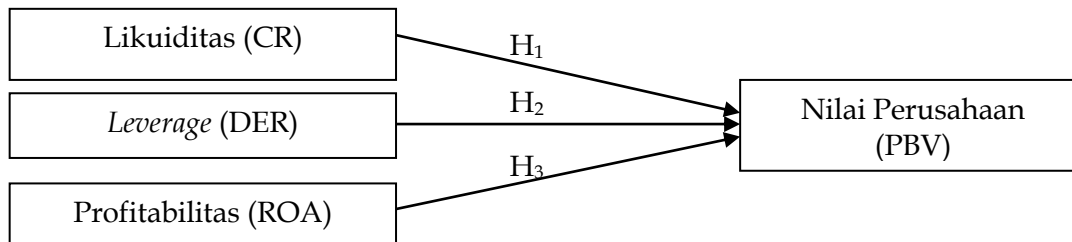
Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Assets*) yaitu laba bersih dibagi total aset. Semakin besar ROA dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang dicapai dan dari segi penggunaan aktiva dalam perusahaan akan semakin baik. Selain itu, rasio ini dapat digunakan sebagai informasi apakah pendapatan yang akan diperoleh pemegang saham dalam perusahaan lebih menarik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Awulle *et al.* (2018) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, Naja (2018) menyatakan bahwa *leverage* (DER), likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat, Oktrima (2017) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kelima, Permana dan Rahyuda (2019) menyatakan solvabilitas (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pendahuluan dan tinjauan teoritis, maka dapat diketahui pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan semen di BEI.

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan semen di BEI.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan semen di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang tergolong dalam penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian kausal komparatif ini merupakan metode penelitian *ex post facto*, dimana tipe penelitian yang mengumpulkan data-data variabel sesuai dengan fakta atau peristiwa yang telah terjadi.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) menyatakan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 sampai dengan 2018. Jumlah populasi pada sektor semen yang terdaftar di BEI ada 6 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Roscoe (1982:253) (dalam Sugiyono, 2016:90) menyatakan bahwa dalam menentukan ukuran sampel yang layak untuk penelitian yaitu antara 30 sampai dengan 500. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang memiliki arti teknik penentuan sampel dengan karakteristik atau pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan sebuah sampel harus terdapat karakteristik yang ditentukan oleh peneliti, maka sampel yang digunakan harus sesuai dengan kriteria

sebagai berikut :

1. Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2018.
2. Perusahaan semen yang mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2009-2018.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka penelitian ini memiliki jumlah sampel 3 perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimulai pada tahun 2009-2018. Jumlah periode pengamatan yang digunakan selama sepuluh tahun, maka jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 30 observasi. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

Sumber: Data Website Online Bursa Efek Indonesia (BEI) (2020)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan penelitian adalah data dokumenter, yang merupakan jenis data yang berupa faktur, jurnal atau dalam bentuk laporan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain dan pada saat memulai penelitian data telah tersedia. Data ini berisi bukti laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sub sektor semen selama periode 2009-2018 yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Sugiyono (2016:38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu bentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dijual oleh perusahaan dengan harga yang dibayar oleh calon pembeli atau investor, suatu harga saham tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Apabila PBV semakin tinggi, maka perusahaan mampu untuk mensejahterakan pemegang saham dan mempertambah kekayaan yang diperoleh pemilik perusahaan. Menurut Margaretha (2011:27) terdapat rumus PBV sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Likuiditas

Sartono (2016:116) menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang dimana hasil bagi dari hutang lancar dengan aktiva lancar.

Pengukuran *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Hery, 2017:152):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage atau solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016:150). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Pengukuran *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:157):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Hanafi dan Halim (2018:81) menyatakan bahwa profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan hasil laba atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Pengukuran *return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2016:83):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Indrianto dan Supomo (2014:27) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dan membahas pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linier. Oleh karena itu, persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROA} + e$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value*/Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*/likuiditas

DER = *Debt to Equity Ratio*/leverage

ROA = *Return on Asset*/profitabilitas

e = Kesalahan Pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terdistribusi normal dan apakah benar-benar bebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam model regresi memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk menguji apakah

residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018:161). Berikut merupakan penjelasan dari setiap pendekatan analisis dalam uji normalitas yaitu: Analisis grafik dengan cara melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- b. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Uji normalitas tidak hanya dianjurkan dengan analisis grafik saja tetapi dilengkapi dengan analisis statistik yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan tujuan untuk menguji normalitas residualnya, berikut dasar dalam pengambilan keputusan yaitu :

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka data residual terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka data residual terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018:107). Berikut dasar pengambilan keputusan pada uji yaitu: Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, suatu nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kesalahan pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Dalam suatu model regresi yang baik maka bebas autokorelasi, hasil pengujian menggunakan taraf signifikansi 5%. Alat analisis yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2018:112). Apabila nilai Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2 memiliki arti bahwa tidak ada atau bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi Heteroskedastisitas, cara yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Dasar analisis dalam pengambilan keputusan yaitu : Apabila suatu pola tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang terletak pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, terdapat suatu pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu tetapi tertatur (bergelombang, melebar dan menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F ini untuk menguji dan mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya atau tidak. Atau untuk menguji apakah model regresi yang digunakan, dapat dikatakan layak atau tidak dalam penelitian (Ghozali, 2018:98). Dalam suatu pengujian terdapat perbandingan hasil perhitungan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan ketentuan tingkat signifikan sebesar 5%, maka dalam pengambilan keputusan: Apabila signifikan uji F $< 0,05$ dapat diansumsikan bahwa model layak dan dapat digunakan dalam penelitian. Sedangkan, apabila signifikan uji F $> 0,05$

dapat diansumsikan bahwa model tidak layak dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97) bahwa Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variansi dari variabel dependen. Kriteria dalam nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, yang berarti dasar dalam suatu pengambilan keputusan yaitu: Apabila nilai mendekati satu atau $R^2=1$, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen dan model dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Sedangkan, apabila nilai mendekati 0 atau $R^2=0$ (nilai R^2 kecil), maka variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan dengan amat terbatas untuk variabel dependen dan dikatakan model tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang berdasarkan uji statistik t. Ghazali (2018:98) menyatakan bahwa, pada dasarnya uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, penerimaan atau penolakan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut : Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dalam artian variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dalam artian variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yakni likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Adapun data yang sudah diolah melalui software SPSS 21, sehingga hasil yang diperoleh disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,092	,515		
1	CR	,000	,001	,016	,116
	DER	,004	,004	,148	,921
	ROA	,144	,022	,973	6,437

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 1,092 + 0,000 CR + 0,004 DER + 0,144 ROA + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda, maka koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) yaitu sebesar 1,092 artinya apabila variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* konstan atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan sebesar 1,092.

2. Koefisien Regresi Likuiditas (CR)

Besarnya nilai koefisien regresi *curret ratio* yaitu sebesar 0,000 artinya menunjukkan hubungan positif atau searah antara *current ratio* dengan nilai perusahaan. Tanda positif tersebut menunjukkan bahwa apabila *current ratio* naik, maka nilai perusahaan juga akan naik.

3. Koefisien Regresi Leverage (DER)

Besarnya nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,004 artinya menunjukkan hubungan positif atau searah antara *debt to equity ratio* dengan nilai perusahaan. Tanda positif tersebut menunjukkan bahwa apabila *debt to equity ratio* naik, maka nilai perusahaan juga akan naik.

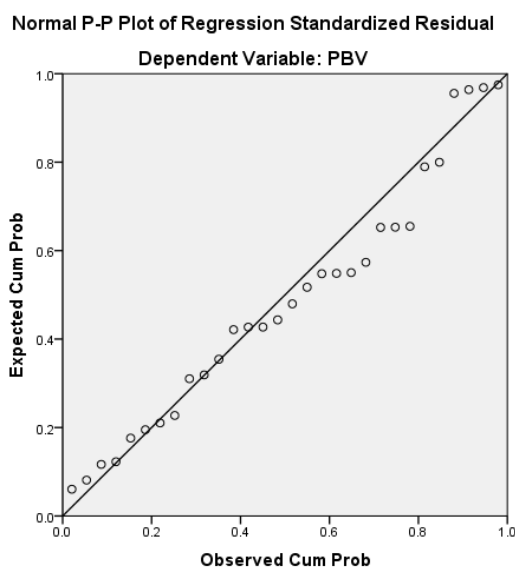
4. Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)

Besarnya nilai koefisien regresi *return on assets* yaitu sebesar 0,114 artinya menunjukkan hubungan positif atau searah antara *return on assets* dengan nilai perusahaan. Tanda positif tersebut menunjukkan bahwa apabila *return on assets* naik, maka nilai perusahaan juga akan naik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas yaitu untuk menganalisis dan menguji likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dalam bentuk grafik menggunakan *Normal Probability Plot* sebagai berikut :



Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan dari hasil Gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena titik-titik atau data yang menyebar telah mengikuti garis diagonal sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam penelitian.

Selain dengan uji normalitas grafik, pengujian dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), maka hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59307960
	Absolute	,137
Most Extreme Differences	Positive	,137
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		,627

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan dari hasil uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian karena telah menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 atau 0,627 > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas ialah untuk menguji atau mengetahui adanya korelasi antara variabel likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) dalam model regresi yang telah dibuat. Cara agar mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengolahan data melalui SPSS, maka dapat disajikan pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	CR	,451	2,217	Bebas Multikolinearitas
	DER	,346	2,887	Bebas Multikolinearitas
	ROA	,389	2,571	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari CR, DER dan ROA dalam bentuk model regresi ini tidak terjadi gangguan multikolinearitas karena menghasilkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi, maka perlu melakukan uji Durbin Watson.

Hasil pengolahan data melalui SPSS, maka dapat disajikan pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,769	,742	,626361872	1,630

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

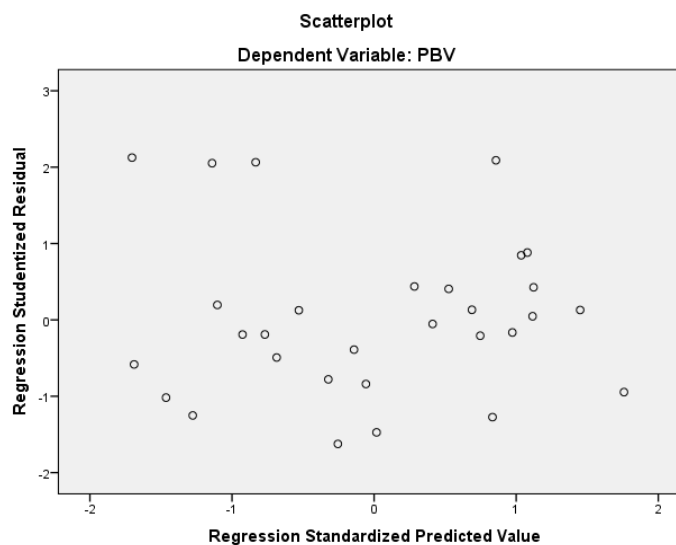
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil dari Tabel 5, menunjukkan bahwa tidak ada atau bebas autokorelasi karena nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,630 yang merupakan nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2, sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu langkah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam residul dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu bebas heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, maka dapat disajikan pada gambar 3 berikut ini :



Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari Gambar 3 yang melalui grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dapat diartikan bahwa model regresi tersebut layak digunakan sebagai penelitian karena tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui suatu kelayakan model regresi apakah layak atau tidak dalam penelitian.

Hasil uji F yang telah diolah melalui SPSS, maka dapat disajikan pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,918	3	11,306	28,817	,000 ^b
	Residual	10,201	26	,392		
	Total	44,118	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 28,817 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan uji untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Model regresi dalam penelitian dapat dikatakan layak atau tidak, dapat dilihat dengan ketentuan nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah melalui SPSS, maka dapat disajikan pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 ^a	,769	,742	,626361872

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan dari Tabel 7 diketahui bahwa R square (R²) sebesar 0,769 yang menunjukkan kontribusi dari model yang digunakan dalam penelitian likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan sebesar 76,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 76,9\% = 23,1\%$) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai R² = 0,769 tersebut berada pada diantara nol dan satu, maka pendekatan model yang digunakan dapat dikatakan layak.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t yang mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan secara parsial. Terdapat ketentuan yang digunakan dalam uji t yaitu dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS, maka hasil pengujian dapat disajikan dalam Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	2,121	,044	
	CR	,116	,909	Tidak Signifikan
	DER	,921	,365	Tidak Signifikan
	ROA	6,437	,000	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, dapat diuraikan sebagai berikut :

Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai uji t sebesar 0,116 dengan nilai signifikan sebesar 0,909. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 atau $0,909 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kesimpulannya yaitu likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai uji t sebesar 0,921 dengan nilai signifikan sebesar 0,365. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari taraf ujinya yaitu 0,05 atau $0,365 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Kesimpulannya yaitu *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai uji t sebesar 6,437 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf ujinya yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Kesimpulannya yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data yang telah diolah SPSS dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor semen di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi likuiditas (CR) maka suatu perusahaan akan mengalami kenaikan nilai perusahaan. Sehingga, hal ini memiliki arti bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada jatuh tempo, karena memiliki aktiva lancar atau dana yang mencukupi untuk membayar dividen, membiayai operasional dan investasinya, maka itu akan menjadi sinyal positif bagi investor. Tetapi dengan tingginya rasio bisa saja didominasi dengan banyaknya persediaan maupun piutang yang tak tertagih, itu akan berdampak tingginya *current ratio* dan perusahaan dalam kondisi likuid sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam perusahaan semen ini didominasi oleh persediaan, sehingga investor tidak tertarik dan tidak memperhitungkan dengan melihat posisi likuiditas perusahaan dalam berinvestasi karena persediaan yang menumpuk tidak dapat dijual dengan cepat.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awulle *et al.* (2018) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi, oleh karena itu likuiditas tidak berdampak pada nilai

perusahaan. Sedangkan, pernyataan tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hery, 2017:151) yang menyatakan bahwa perusahaan harus membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya dan itu harus segera dipenuhi, karena likuiditas merupakan suatu modal utama untuk perusahaan dalam menarik investor, sedangkan, investor sangat berkepentingan dalam rasio ini terutama dalam hal pembagian dividen.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data yang telah diolah SPSS dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis variabel *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor semen di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa suatu tingkat rasio DER yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, yang berarti perusahaan memiliki hutang yang besar dibandingkan dengan modal perusahaan yang dimiliki, dan begitu juga sebaliknya. Tingginya rasio menunjukkan perusahaan menaikkan pendanaan melalui hutang, tetapi dengan penggunaan hutang yang tinggi akan ada risiko besar yaitu kebangkutan. Namun, apabila penambahan hutang tersebut dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh pihak manajemen, dapat kemungkinan itu merupakan suatu peluang besar yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan harga saham dan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Tetapi seorang investor dalam melakukan investasi tidak akan memperhatikan dari sisi *debt to equity ratio* pada perusahaan. Karena DER itu sendiri hanya untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menutupi semua hutangnya dengan modal sendiri atau dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi, oleh karena itu *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hery, 2017:165) yang menyatakan bahwa perusahaan harus mampu membayar semua kewajiban finansialnya dengan dana yang dimiliki dan itu harus segera terpenuhi, karena *leverage* dalam perusahaan merupakan suatu tolak ukur dalam menarik investor. Pihak investor sendiri sangat penting dalam rasio *leverage* terutama dalam hal pengembalian dana yang telah disetorkannya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan data yang telah diolah SPSS dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor semen di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi meningkatnya keuntungan perusahaan akan diikuti dengan adanya peningkatan nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya, jika mengalami penurunan maka nilai suatu perusahaan akan mengalami penurunan juga. Karena dengan meningkatnya profit menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien, dengan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Serta dengan meningkatnya profit dalam perusahaan akan membuat investor tertarik dan percaya bahwa prospek perusahaan untuk kedepannya dapat memberikan *return* yang sesuai dengan harapan. Sehingga hal ini membuat para investor akan meningkatkan permintaan saham dan diikuti juga dengan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Awulle *et al.* (2018), Naja (2018) dan Novari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila rasio mengalami penurunan maka akan diikuti menurunnya nilai perusahaan dan begitu sebaliknya. Adanya

tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas itu menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada investor, maka investor akan melakukan banyak permintaan terhadap saham yang akan akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2016:196) yang menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan yang dimiliki dan pendapatan investasi yang diperoleh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Arti dari pernyataan tersebut dimana terdapat aset berlebih atau dana yang menganggur yang dapat digunakan untuk memenuhi hutang jangka pendek tetapi aset tersebut tidak diolah dengan optimal, sehingga hal tersebut tidak menentukan nilai suatu perusahaan., (2) *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Arti dari pernyataan tersebut dimana hutang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan, tetapi dengan adanya hutang yang tinggi maupun rendah tidak menentukan nilai suatu perusahaan., (3) Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Arti dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan laba yang dihasilkan perusahaan tinggi ataupun besar akan mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diantaranya sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen untuk menguji nilai perusahaan yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas, sedangkan terdapat beberapa faktor lain seperti rasio aktivitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dimasukkan pada penelitian ini., (2) Jumlah sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan sub sektor semen, serta periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini relatif lama yaitu selama sepuluh tahun dari tahun 2009 - 2018.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut : (1) Bagi pihak manajemen harus mampu mengolah aset berlebih atau dananya yang menganggur dengan seoptimal mungkin, agar kedepannya dapat kemungkinan perusahaan akan menghasilkan laba yang besar dan dapat mengoptimalkan likuiditas., (2) Terdapat hutang yang tinggi pihak manajemen dapat memanfaatkan dan mengolah hutang tersebut secara efektif dan efisien meskipun terdapat resiko besar tetapi akan ada peluang besar dalam memperoleh laba, tetapi alangkah baiknya lebih mengutamakan modal yang dimiliki perusahaan agar dapat mengoptimalkan *leverage*., (3) Profitabilitas dapat ditingkatkan lagi oleh pihak manajemen dengan mengelola aset secara optimal agar laba yang diperoleh kedepannya lebih besar, karena laba yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi kenaikan pada nilai suatu perusahaan., (4) Bagi investor atau calon investor, aspek keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur dan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Karena hal tersebut dapat meminimalisir kerugian yang dialami saat mengambil keputusan untuk berinvestasi., (5) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan

untuk menambah atau mengganti beberapa variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel dalam penelitian ini, agar hasil yang didapatkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Awulle, I D., S. Murni, dan C. N. Rondonuwu. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 6(4): 1908-1917.
- Chasanah, A. N. dan D. K. Adhi. Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Yang Listed Di BEI Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi* 12(2): 131-146.
- Fahmi, I. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Cetakan Kesembilan. Undip. Semarang.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hayat, A., M.Y. Noch, Hamdani, M.R. Rumasukun, A. Rasyid, dan M.D. Nasution. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Madenatera. Medan.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. PT. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indrianto, N. dan B. Supomo. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Margaretha, F. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Naja, F. 2018. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(9):1-15.
- Novari, P. M., dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan *Real Estate*. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(9): 5671-5694.
- Oktrima, B. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas* 1(1): 98-107.
- Permana, A.A.N. B. A., dan H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 8(3): 1577-1607.
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. BFFE. Yogyakarta.
- Siregar, E. 2019. Semen China Murah Meriah, Jual Rugi Nih?. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190717124655-4-85566/semen-china-murah-meriah-jual-rugi-nih>. 18 Oktober 2019 (10:10).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Keduapuluhtiga. ALFABETA. Bandung.